

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan ternak lokal unggul di Indonesia yang bernilai ekonomi tinggi karena menghasilkan daging dan susu. Untuk memaksimalkan kedua potensi tersebut, manajemen pemeliharaan pada fase dara (masa sebelum perkawinan pertama) sangatlah penting. Pada fase ini, ternak membutuhkan gizi yang cukup untuk pertumbuhan fisik, perkembangan organ reproduksi, serta daya tahan tubuh. Oleh karena itu, kesehatan kambing harus dijaga dengan baik agar kelak menjadi indukan yang sehat dan produktif (Setiawati dkk. 2013).

Masalah utama dalam beternak adalah stok pakan hijauan yang tidak menentu karena perubahan musim. Pakan sangat melimpah saat musim hujan, tetapi sulit didapat saat kemarau. Agar ternak tetap mendapat makanan bergizi sepanjang tahun, pakan tersebut perlu diawetkan tanpa mengurangi kualitasnya. Pembuatan silase (pakan fermentasi tertutup) sangat disarankan karena membuat pakan tahan lama, gizinya tetap terjaga, serta aroma dan rasanya lebih disukai oleh ternak (Septian dkk. 2024).

Keberhasilan pembuatan pakan awetan ini tentu bergantung pada bahan yang digunakan. Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) adalah pilihan yang tepat karena hasil panennya banyak dan mengandung protein tinggi, yaitu 16% hingga 18%. Selain bergizi, rumput ini memiliki lebih sedikit bulu halus sehingga aman bagi mulut hewan dan membuat ternak lebih lahap makan. Gabungan antara hasil panen yang melimpah dan kualitas gizi yang tinggi membuat

rumpun Pakchong sangat cocok dijadikan bahan utama pembuatan silase (Septian dkk. 2023).

Penggunaan silase rumput Pakchong sebagai pakan utama berpengaruh langsung terhadap proses metabolisme ternak. Wicaksono dkk. (2025) menegaskan bahwa kualitas pakan merupakan faktor utama penentu produktivitas, karena pemanfaatan nutrisi dalam tubuh melibatkan peran darah sebagai penghantar zat gizi. Karakteristik asam laktat dalam silase dapat mengubah kondisi mikrobial rumen serta status metabolik ternak. Perubahan fisiologis maupun potensi stres nutrisi akibat penyesuaian sistem pencernaan ini dapat diukur melalui gambaran darah, khususnya jumlah total dan diferensial leukosit sebagai indikator kekebalan tubuh.

Sebagai komponen sistem imun, leukosit dan profil diferensialnya (neutrofil, limfosit, dan monosit) merupakan garda terdepan dalam menjaga kesehatan ternak. Parameter ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi internal, termasuk kualitas dan persentase pakan yang dikonsumsi. Penelitian Sarma (2025) menunjukkan bahwa pemberian imbuhan hijauan dan konsentrat tertentu pada kambing PE fase pertumbuhan tidak berpengaruh nyata terhadap Profil hematologi, namun permasalahan dengan level pemberian silase masih perlu diketahui untuk melihat kondisi ternak dan level mana yang lebih cocok digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pemberian silase rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan level yang berbeda terhadap total dan diferensial leukosit darah kambing Peranakan Etawa fase dara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh penggunaan silase rumput Pakchong terhadap

status kesehatan dan respons imun ternak yang tercermin melalui profil leukosit darah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak dalam penyusunan ransum berbasis hijauan fermentasi guna mendukung produktivitas dan kesehatan kambing PE. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemberian Silase Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan Level yang Berbeda terhadap Total dan Diferensial Leukosit Kambing Peranakan Etawa Fase Dara"**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

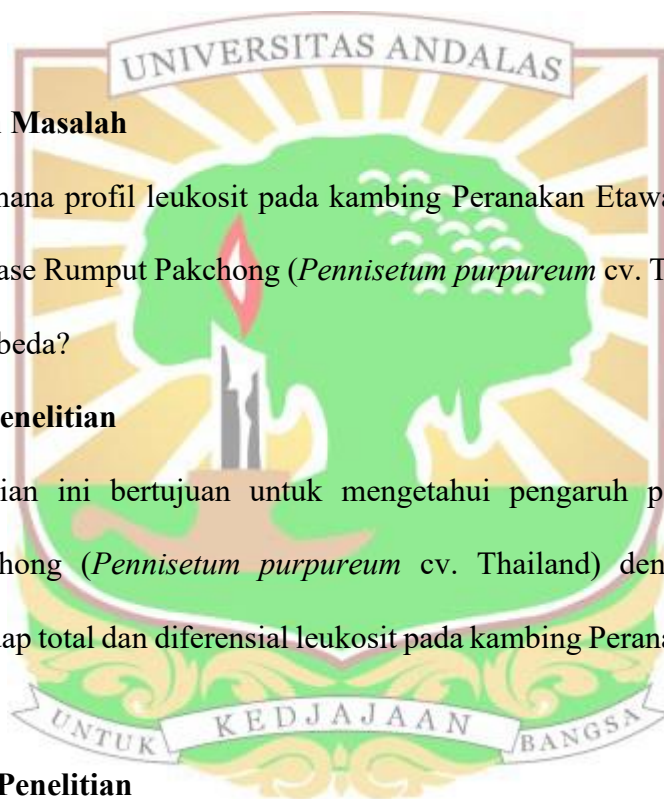
Bagaimana profil leukosit pada kambing Peranakan Etawa (PE) fase dara yang diberi silase Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan level yang berbeda?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian silase Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan level yang berbeda terhadap total dan diferensial leukosit pada kambing Peranakan Etawa (PE) fase dara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian silase Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan level yang berbeda terhadap total dan diferensial leukosit pada kambing Peranakan Etawa (PE) fase dara serta menjadi acuan ataupun pedoman dalam pengembangan ternak kambing khususnya bagi peternak untuk penggunaan silase Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand).



### 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah pemberian silase rumput pakchong yang berbeda tidak berpengaruh terhadap total dan diferensial leukosit kambing Peranakan Etawa betina periode dara.

